

## PENDIDIKAN DAN KEUTAMAAN ORANG BERILMU

**Abdul Wahab Syakrani\***

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[aws.kandangan@gmail.com](mailto:aws.kandangan@gmail.com)

**Rahmaniah ulfah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Siti Amaliyah Nur Azhari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Siti Annisa**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Umi Habibah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

### ***ABSTRACT***

*A commendable human is a human who is knowledgeable and puts into practice his knowledge, the position of this type of human is the same as fertile soil that can absorb water, then the water is beneficial for the soil itself and is able to grow plants so that it is beneficial for others. Some of the virtues of knowledge mentioned in the above hadith; 1) Allah wants good for him, 2) Get a reward that never breaks and As a milestone of knowledge.*

**Keywords:** Education, the virtue of knowledgeable people.

### **ABSTRAK**

Manusia yang terpuji adalah manusia yang berilmu dan mengamalkan ilmunya, kedudukan manusia tipe ini sama seperti tanah subur yang dapat menyerap air, lalu air itu bermanfaat bagi tanah itu sendiri dan mampu menumbuhkan tanaman-tanaman sehingga bermanfaat bagi yang lainnya. Beberapa keutamaan ilmu yang disebutkan didalam hadits di atas; 1) Allah menginginkan kebaikan untuknya, 2) Mendapatkan ganjaran yang tak pernah putus dan Sebagai tonggak ilmu.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Keutamaan orang berilmu.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, lebih-lebih lagi dalam ruang lingkup keluarga. Karena ruang lingkup tersebut merupakan pendidikan yang pertama ditempuh oleh anak

sekaligus orang tua sebagai pendidikan dan mengajarkan ilmu kepada anak (Suroso dkk., 2021); (Aslan, 2019a); (Hifza dkk., 2020); (Manullang dkk., 2021); (Aslan & Setiawan, 2019); (Aslan dkk., 2019). Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat manusia sejak ia lahir hingga ke liang lahat. Didalam amalan orang yang berilmu Allah akan memberikan keutamaan-keutamaan bagi orang yang berilmu, diantaranya Allah akan memberikan amalan yang baik bagi orang yang berilmu, serta orang berilmu diibaratkan seperti perumpamaan hujan lebat yang membasahi tanah. Ada tanah subur yang dapat menyerap air sehingga menumbuhkan banyak tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan. Dalam makalah ini akan kami bahas mengenai hadist tersebut.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang hadist dari keutamaan orang yang berilmu.

## METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019b); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti disebutkan dalam berbagai hadist, wajib bagi setiap umat Muslim untuk menuntut ilmu. Sebab, ilmu adalah kunci segala kebaikan. Dalam Islam, tak akan sempurna agama dan amal ibadah seorang Muslim tanpa menuntut ilmu.

Imam Syafi'i pernah berkata, "Ta'allam falaisal mar'u yuuladu 'aaliman." Artinya adalah: "Belajarlah karena tidak ada orang yang terlahir dalam keadaan berilmu." Ya, setiap manusia lahir dalam keadaan sama, suci dari dosa dan tidak berilmu. Akan tetapi, manusia sudah dibekali insting belajar, mulai dari belajar berbicara, mengetahui nama-nama benda, hingga mengenal Tuhan.

Berikut beberapa hadist menuntut ilmu beserta keutamaannya

**Allah Menginginkan kebaikan untuknya (H.R. Bukhari: 71)**

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ  
حَطِيْبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهِهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ  
يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Dari Mu'awiyah, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan untuknya maka Allah faqihkan dia (membuat ia paham) dalam agama. Sesungguhnya aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa umat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan dicelakai oleh orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah.

### **Pesan Hadist yang disampaikan :**

Pentingnya belajar ilmu agama kadang masih dipandang sebelah mata oleh sebagian muslim. Mereka lebih bangga saat putra putrinya mempelajari ilmu-ilmu modern dan kekinian. Meski tidak bisa dipungkiri bahwa ilmu modern zaman ini sangat penting demi kemajuan umat Islam, namun menguasai ilmu agama juga tak kalah penting. Karena jika seseorang hanya bermodalkan ilmu duniawi tanpa memahami ilmu agama, maka ia tidak akan mengetahui mana penerapan ilmu duniawi yang diperbolehkan, dan mana yang tidak. Ia juga bekerja dan melakukan apa yang menjadi keahliannya tanpa suatu tujuan akhirat, hanya dunia saja. Sedangkan sebagaimana kita mengetahui bahwa usia kita di dunia sudah ditentukan, dan semua perbuatan yang kita lakukan jika tidak diniatkan untuk Allah dan mengharap pahala dari-Nya, maka semua itu tidak akan berguna untuk kita di kehidupan yang abadi di akhirat nanti.

### **Mendapatkan ganjaran yang tak pernah putus (Muslim : 1631)**

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh.” (HR. Muslim no. 1631).

**Pertama:** Jika manusia itu mati, amalannya terputus. Dari sini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaklah memperbanyak amalan sholeh sebelum ia meninggal dunia.

**Kedua:** Allah menjadikan hamba sebab sehingga setelah meninggal dunia sekali pun ia masih bisa mendapat pahala, inilah karunia Allah.

**Ketiga:** Amalan yang masih terus mengalir pahalanya walaupun setelah meninggal dunia, di antaranya: 1) **Sedekah jariyah**, seperti membangun masjid, menggali sumur, mencetak buku yang bermanfaat serta berbagai macam wakaf yang dimanfaatkan dalam ibadah. 2) **Ilmu yang bermanfaat**, yaitu ilmu syar'i (ilmu agama) yang ia ajarkan pada orang lain dan mereka terus amalkan, atau ia menulis buku agama yang bermanfaat dan terus dimanfaatkan setelah ia meninggal dunia. 3) **Anak yang sholeh** karena anak sholeh itu hasil dari kerja keras orang tuanya. Oleh karena itu, Islam amat mendorong seseorang untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dalam hal agama, sehingga nantinya anak tersebut tumbuh menjadi anak sholeh. Lalu anak tersebut menjadi sebab, yaitu ortunya masih mendapatkan pahala meskipun ortunya sudah meninggal dunia.

## Sebagai tonggak ilmu (Bukhari : 100)

إن الله لا يقبض العلم انتزاعاً ينتزعه من الناس ، ولكن يقبض العلم بقبض العلماء حتى إذا لم يترك عالماً اتخذ الناس رؤوساً جهالاً فسئلوا فأفتوا بغير علم فضلوا وأضلوا

Artinya, “Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu begitu saja dari pada hamba tetapi mencabut ilmu dengan wafatnya para ulama hingga apabila sudah tidak tersisa lagi ulama maka manusia mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh. Mereka pun ditanya lalu berfatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan.” (HR. Al-Bukhari no. 100)

Allah SWT menurunkan petunjuk yang tertuang di dalam Al-Qur’an dan Sunnah sebagai inti ajaran Islam adalah untuk kemaslahatan manusia. Kemaslahatan tersebut tidak hanya akan dirasakan oleh orang-orang muslim saja, orang-orang non-muslim pun akan merasakannya meskipun terbatas pada urusan duniawinya.

Mushaf Al-Qur’an dan kitab-kitab Hadits tidak akan memberi manfaat bagi manusia jika tanpa ada ulama yang memahami makna dan maksud yang terkandung di dalamnya, menyimpulkan hukum-hukumnya dan menerapkannya ke dalam realita.

Melalui ulama, petunjuk Allah dapat diterapkan di dalam kehidupan, baik berkenaan dengan urusan pribadi seorang muslim, aturan dalam keluarga, aturan dalam masyarakat, dan aturan dalam negara.

Jika suatu penduduk negeri ingin mendapatkan kemaslahatan dan keberkahan yang datang dari langit dan bumi, hendaklah para pemimpin yang diberi tanggungjawab mengurus negeri tersebut menerapkan petunjuk Allah, sebagai bukti keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Maka dalam prakteknya, mereka mesti memiliki perangkat ilmu untuk memahami dan menerapkan petunjuk Allah tersebut. Untuk itu, sudah barang tentu seorang pemimpin itu tidak boleh orang yang bodoh terhadap ajaran Islam. Idealnya ia adalah seseorang yang mampu berijtihad.

## SIMPULAN

Manusia yang terpuji adalah manusia yang berilmu dan mengamalkan ilmunya, kedudukan manusia tipe ini sama seperti tanah subur yang dapat menyerap air, lalu air itu bermanfaat bagi tanah itu sendiri dan mampu menumbuhkan tanaman-tanaman sehingga bermanfaat bagi yang lainnya. Beberapa keutamaan ilmu yang disebutkan didalam hadits di atas; 1) Allah menginginkan kebaikan untuknya, 2) Mendapatkan ganjaran yang tak pernah putus dan Sebagai tonggak ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yulistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan. (2019a). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>

- Aslan, A. (2019b). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santbet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-menuntut-ilmu-perintah-dan-keutamaannya-bagi-umat-islam-1ughI7xmK2J>
- <https://risalahmuslim.id/keutamaan-ilmu-agama/>
- <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/69>
- <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/wafatnya-ulama-musibah-tak-tergantikan-dan-tanda-hancurnya-dunia>